

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
NON KEUANGAN**

**Vico<sup>1</sup>, Aries Jonathan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Trisakti School of Management

<sup>1</sup>[vico.201550514@gmail.com](mailto:vico.201550514@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was conducted to examine the effect of good corporate governance (managerial ownership, board of commissioner, independent commissioner and audit committee), CSR disclosure, dividend policy, and company's characteristics (profitability, firm size, leverage and liquidity) in affecting firm value in non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange. This research used 67 non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange since 2015 until 2017 and selected by purposive sampling method. Multiple linear regression is used to analyze the data in this study. The research results show that the independent commissioner, audit committee, dividend policy, profitability and firm size had influence towards firm value and for the managerial ownership, board of commissioner, CSR disclosure, leverage and liquidity had no influence towards firm value.*

**Keywords:** Firm Value, Good Corporate Governance, CSR Disclosure, Dividend Policy, Company's Characteristics

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit), *CSR disclosure*, kebijakan dividen dan karakteristik perusahaan (profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 67 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, *CSR disclosure*, *leverage*, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan, *Good Corporate Governance*, *CSR Disclosure*, Kebijakan Dividen, Karakteristik Perusahaan

**PENDAHULUAN**

Pendirian suatu perusahaan tentu memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas. Keberadaan setiap perusahaan pada umumnya memiliki dua tujuan yang dapat bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang. Mendapatkan keuntungan atau laba secara maksimal merupakan tujuan jangka pendek setiap perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang terutama bagi perusahaan publik adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan

meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Irayanti dan Tumbel 2014: 1474). Nilai perusahaan yang tinggi akan disertai dengan tingginya kesejahteraan yang akan diterima oleh pemilik atau pemegang saham perusahaan tersebut (Irayanti dan Tumbel 2014: 1474).

Cara perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan salah satunya melalui kegiatan *go public*, dimana perusahaan yang telah *go public* akan memberikan keterbukaan informasi yang berguna bagi para investor, salah satunya yaitu laporan keuangan yang dapat menggambarkan karakteristik dan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh investor untuk menilai, mengevaluasi, dan memprediksi keadaan keuangan perusahaan serta untuk mengambil keputusan mengenai apakah investor akan menginvestasikan dananya pada saham perusahaan tersebut (Timbuleng *et al* 2015: 547). Perusahaan-perusahaan umumnya juga dapat membagikan laba yang telah didapatkan kepada para investor dalam bentuk pembagian dividen. Pembagian dividen di setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing. Kebijakan pembagian dividen perusahaan yang meningkat, menunjukkan bahwa pengembalian investasi yang didapatkan oleh investor juga meningkat sehingga akan memengaruhi penilaian investor. Makin tinggi penilaian investor akan suatu saham, maka harga saham akan meningkat yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. (Jusriani dan Rahardjo 2013: 3).

Peningkatan nilai perusahaan ini juga akan tercapai jika terdapat kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti para pemegang saham dalam pengambilan keputusan mengenai perusahaan (Rachman 2016: 407). Apabila terdapat kepentingan yang berbeda antar kedua belah pihak, maka akan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Cara untuk mengatasi masalah keagenan (*agency problem*) ini adalah dengan menerapkan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) yang membantu meningkatkan pengelolaan perusahaan yang profesional dalam menyelesaikan masalah keagenan dan secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan (Debby *et al.* 2014: 81). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya memerhatikan kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*, tetapi juga memerhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan melalui implementasi *Corporate Social Responsibility* (Prastuti dan Budiasih 2015: 115). Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan menciptakan pandangan positif terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit), *CSR disclosure*, kebijakan dividen dan karakteristik perusahaan (profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Teori Keagenan**

Pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen) yang ada dalam perusahaan tentu memiliki kepentingan masing-masing yang ingin dipenuhi. Hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen) ini akan dijelaskan dalam teori keagenan. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak akan memicu timbulnya masalah keagenan. Perusahaan dapat meminimalisir masalah keagenan ini dengan menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan mekanisme tata kelola yang menjalankan fungsi pengendalian dalam perusahaan sehingga pemegang

saham lebih mudah untuk mengawasi dana yang diinvestasikannya dan memastikan bahwa dana tersebut telah dikelola dengan tepat oleh manajemen perusahaan.

### ***Teori Sinyal***

Teori sinyal menunjukkan kecenderungan terdapat asimetri informasi yang terjadi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan, dimana pihak internal perusahaan akan lebih memahami kondisi dan prospek perusahaan daripada pihak eksternal perusahaan (Meythi dan Hartono 2012: 2). Asimetri informasi ini dapat diminimalisir dengan penyampaian informasi oleh perusahaan sebagai pihak internal yang memiliki informasi lebih, baik informasi keuangan atau non keuangan (Munawaroh dan Priyadi 2014: 3). Sinyal dari informasi yang disampaikan perusahaan baik berupa sinyal positif atau negatif akan memengaruhi keputusan investasi dari investor. Adanya laporan keuangan yang terpercaya dan memberikan sinyal positif dapat membuat investor semakin tertarik terhadap saham perusahaan dan bisa meningkatkan nilai perusahaan.

### ***Nilai Perusahaan***

Tujuan pendirian perusahaan salah satunya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan tercermin pada harga sahamnya di bursa efek (Wardoyo dan Veronica 2013: 133). Harga saham yang meningkat merupakan sinyal positif dari perusahaan yang memberitahukan kepada investor bahwa nilai perusahaan mengalami peningkatan. Nilai perusahaan yang meningkat akan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang juga semakin meningkat, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka investor tidak hanya mendapat keuntungan berupa dividen yang diberikan oleh perusahaan tetapi juga *capital gain* dari saham yang mereka miliki (Putra dan Lestari 2016: 4045). Dalam melakukan perhitungan terhadap nilai perusahaan, maka dapat dilakukan dengan berbagai rasio, salah satu diantaranya adalah rasio *Tobin's Q*. Perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* dengan nilai yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan tersebut semakin baik karena investor menilai perusahaan tersebut baik di pasar dalam bentuk harga saham perusahaan sehingga perusahaan memiliki nilai pasar aset yang lebih besar daripada nilai bukunya.

### ***Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan***

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan terhadap saham perusahaan oleh dewan direksi maupun dewan komisaris perusahaan yang merupakan manajemen kunci perusahaan (Bernandhi dan Muid 2014: 3). Adanya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan akan membuat kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan para pemegang saham bersatu sehingga akan meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Wida dan Suartana 2014: 577). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaruddin *et al.* (2014), Rizqia *et al.* (2013), dan Muryati dan Suardikha (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Borolla (2011), Debby *et al.* (2014), Adnantara (2013), Bernandhi dan Muid (2014), serta Wida dan Suartana (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Suhartanti dan Asyik (2015) dan Sukirni (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

#### ***Ukuran Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan***

Dewan komisaris merupakan perangkat yang ada dalam perusahaan yang melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perusahaan (Zarkasyi 2008: 76). Hal ini sejalan dengan esensi *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui *supervision* atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *shareholders* dan *stakeholders* (Suhartanti dan Asyik 2015: 4). Adanya pengawasan terhadap kinerja manajemen dapat meningkatkan keefektifan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaruddin *et al.* (2014), Wardoyo dan Veronica (2013) dan Tahir *et al.* (2014) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisasmara dan Musdholifah (2016) dan Siahaan (2013) menunjukkan hasil yang lain, yaitu ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian oleh Suhartanti dan Asyik (2015) dan Gill dan Obradovich (2012) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

#### ***Dewan Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan***

Dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris perusahaan yang bukan merupakan pihak yang terafiliasi, yang artinya mereka tidak memiliki hubungan keluarga atau bisnis dengan para pemegang saham atau manajemen di dalam perusahaan (Aryanti *et al.* 2015: 325). Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan dapat membuat manajemen bekerja lebih baik, sehingga bisa memberi nilai tambah bagi perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Debby *et al.* 2014: 83).

Penelitian yang dilakukan oleh Debby *et al.* (2014), Mukhtaruddin *et al.* (2014), Wardoyo dan Veronica (2013), Siahaan (2013) serta Rupilu (2011) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Muryati dan Suardikha (2014), Nisasmara dan Musdholifah (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

#### ***Komite Audit dan Nilai Perusahaan***

Menurut Sukmono dan Yadiati (2016: 134), komite audit dibentuk dewan komisaris perusahaan dalam membantu tugas dan fungsi pengawasan dewan komisaris tersebut. Adanya komite audit yang mampu melakukan tugasnya dengan baik dan benar akan membuat transparansi tanggung jawab manajemen perusahaan yang terdapat dalam bentuk laporan keuangan sehingga dapat dipercaya oleh seluruh pihak. Hal tersebut akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang pada akhirnya membuat nilai perusahaan meningkat (Mukhtaruddin *et al.* 2014: 4).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Debby *et al.* (2014), Mukhtaruddin *et al.* (2014), Siahaan (2013), serta Wardoyo dan Veronica (2013) menyatakan bahwa komite audit tidak

memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Suardikha (2014) dan Ningtyas *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rupilu (2011) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

#### ***CSR Disclosure dan Nilai Perusahaan***

Persaingan perusahaan yang semakin ketat di era globalisasi ini, membuat perusahaan semakin memerhatikan tanggung jawab sosialnya dengan memerhatikan hubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Semakin banyak bentuk tanggung jawab sosial dan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, *image* perusahaan menjadi meningkat dan memberikan pandangan positif bahwa citra perusahaan baik di masyarakat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Retno dan Priantinah 2012: 85).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mukhtaruddin *et al.* (2014), Wardoyo dan Veronica (2013), Retno dan Priantinah (2012), serta Yahdiyani dan Suryono (2017) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Latupono dan Andayani (2015) dan Adnantara (2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhman *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh *CSR disclosure* terhadap nilai perusahaan.

#### ***Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan***

Kebijakan dividen merupakan kebijakan keuangan perusahaan mengenai penggunaan laba bersih yang didapatkan perusahaan apakah diberikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan bagi perusahaan (Putra dan Lestari 2016: 4046). Investor dalam menginvestasikan dana mereka di suatu perusahaan tentu mempunyai tujuan untuk memperoleh pengembalian baik berupa dividen atau *capital gain*. Rasio pembayaran dividen perusahaan menjadi pertimbangan para investor dalam menanamkan dananya di suatu perusahaan.

Hasil penelitian Rehman (2016), Sukirni (2012), Bernandhi dan Muid (2014), dan Yahdiyani dan Suryono (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan Clementin dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqia *et al.* (2013) dan Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

#### ***Profitabilitas dan Nilai Perusahaan***

Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba dari operasional normal perusahaan dengan menggunakan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan (Andayani *et al.* 2017: 883). Menurut Yahdiyani dan Suryono (2017: 4), semakin tinggi profitabilitas perusahaan dapat menjadi

pertanda positif bagi investor untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan yang pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Debby *et al.* (2014), Yahdiyani dan Suryono (2017), Gill dan Obradovich (2013), Putra dan Lestari (2016), Clementin dan Priyadi (2016), serta Rizqia *et al.* (2013) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto dan Lestari (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### ***Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan***

Menurut Putra dan Lestari (2016: 4051), ukuran perusahaan merupakan salah satu tolok ukur yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset perusahaan. Besarnya ukuran suatu perusahaan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan tersebut telah berkembang dan investor akan lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat (Debby *et al.* 2014: 83).

Hasil penelitian Debby *et al.* (2014), Yahdiyani dan Suryono (2017), Putra dan Lestari (2016), Siahaan (2013), serta Rizqia *et al.* (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Winarto (2015) dan Suwardika dan Mustanda (2017) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Prastuti dan Sudiartha (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>8</sub>: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### ***Leverage dan Nilai Perusahaan***

Rasio *leverage* suatu perusahaan menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan (Isnaini dan Kurnia 2017: 634). Rasio ini menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan yang umumnya akan menghindari risiko, tetapi menginginkan *return* yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Farooq dan Masood (2016), Stiyarini dan Santoso (2016), Irayanti dan Tumbel (2014), serta Rizqia *et al.* (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Bernandhi dan Muid (2014) dan Sianturi (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, terdapat hasil penelitian yang berbeda bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didasarkan pada penelitian Clementin dan Priyadi (2016), Rompas (2013) dan Siahaan (2013).

H<sub>9</sub>: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

#### ***Likuiditas dan Nilai Perusahaan***

Penilaian mengenai karakteristik suatu perusahaan dapat diamati dari kinerja perusahaan yang digambarkan dengan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio likuiditas. Semakin besar rasio ini, maka perusahaan bisa dikatakan semakin likuid atau kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi yang menjadi sinyal positif bagi investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Rompas 2013: 256). Hasil penelitian Farooq dan Masood (2016), Rompas (2013) serta Putra dan Lestari (2016) menyatakan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil

penelitian Winarto (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Timbuleng *et al.* (2015), Stiyarini dan Santoso (2016), dan Sudiani dan Darmayanti (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>10</sub>: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut dari tahun 2015-2017. Pengumpulan data sekunder berupa *factbook*, laporan tahunan, dan laporan keuangan perusahaan non keuangan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari situs website *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah	Data
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai tahun 2017	429	1.287
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember	409	1.227
3.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang Rupiah	331	993
4.	Perusahaan yang melaporkan laba secara konsisten selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017	203	609
5.	Perusahaan yang membagikan kas dividen secara konsisten selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017	119	357
6.	Perusahaan yang memiliki data kepemilikan manajerial secara konsisten selama tahun 2015 sampai tahun 2017.	67	201

### *Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel*

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator bagi investor dalam melihat suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut (Mukhtaruddin *et al.* 2014: 1). Nilai perusahaan diukur mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Debby *et al.* (2014) dengan rumus:

$$Q = \frac{(MVE + D)}{(BVE + D)}$$

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tersebut baik dewan direksi maupun dewan komisaris dalam perusahaan (Borolla 2011: 15). Kepemilikan manajerial mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Debby *et al.* (2014) diukur dengan rumus:

$$\text{MNJRL} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang beredar}}$$

Dewan komisaris merupakan organ GCG yang bertugas untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan dalam meningkatkan efisiensi, persaingan dan nilai perusahaan (Mukhtaruddin *et al.* 2014: 4). Pengukuran mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaruddin *et al.* (2014) sebagai berikut:

$$\text{UDK} = \Sigma \text{ Anggota dewan komisaris}$$

Dewan komisaris independen terdiri dari anggota dewan yang tidak mempunyai hubungan khusus atau hubungan kekeluargaan dengan anggota dewan komisaris lainnya yang ada dalam perusahaan (Mukhtaruddin *et al.* 2014: 5). Dewan komisaris independen diukur dengan rumus yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Debby *et al.* (2014) sebagai berikut:

$$\text{DKI} = \frac{\Sigma \text{ Komisaris independen}}{\Sigma \text{ Anggota dewan komisaris}}$$

Komite audit merupakan sebuah komite di bawah dewan komisaris yang dibentuk untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang dikelola manajemen perusahaan (Debby *et al.* 2014: 83). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Debby *et al.* (2014), maka komite audit diukur dengan rumus:

$$\text{KA} = \Sigma \text{ Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan}$$

Menurut Mukhtaruddin *et al.* (2014: 4), tanggung jawab sosial perusahaan sebagai media komunikasi mengenai kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat yang disampaikan pada bagian tersendiri di dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran pengungkapan CSR menggunakan *Corporate Social Responsibility Index Disclosure (CSRDI)* mengacu pada penelitian Mukhtaruddin *et al.* (2014) yaitu:

$$\text{CSRDI} = \frac{\Sigma \text{ item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\Sigma \text{ item menurut ISO 26000}}$$

Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan mengenai penggunaan laba bersih yang didapatkan perusahaan apakah diberikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan bagi perusahaan (Yahdiyani dan Suryono 2017: 4). Pengukuran kebijakan dividen mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Rehman (2016) dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$



Menurut Debby *et al.* (2014: 83), profitabilitas merupakan jumlah laba bersih yang bisa dihasilkan oleh operasi normal perusahaan selama perusahaan beroperasi. Pengukuran profitabilitas menggunakan skala rasio dengan proksi yang mengacu pada penelitian Debby *et al.* (2014) dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolok ukur yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset perusahaan (Putra dan Lestari 2016: 4051). Ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan proksi yang mengacu pada penelitian Debby *et al.* (2014) dengan rumus:

$$\text{UP} = \text{Log} (\text{nilai buku total aset})$$

Tingkat *Leverage* merupakan rasio mengenai tingkat ketergantungan perusahaan dalam penggunaan utang untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Isnaini dan Kurnia 2017: 634). Pengukuran *leverage* menggunakan rumus mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Farooq dan Masood (2016):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan (Erawati 2015: 73). Pengukuran likuiditas mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Farooq dan Masood (2016) dengan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

## HASIL PENELITIAN

### *Statistik Deskriptif*

Hasil statistik deskriptif dari 201 data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Q	201	0,5075	23,2858	1,9956	2,8004
MNJRL	201	0,0000	0,4181	0,0386	0,0811
UDK	201	2	22	4,9200	2,6150
DKI	201	0,2000	0,8000	0,3967	0,1005
KA	201	2	6	3,1700	0,5400
CSRDI	201	0,0811	0,6216	0,3633	0,1472
DPR	201	0,0431	1,3273	0,3398	0,2104
ROE	201	0,0082	1,6099	0,1573	0,2105
UP	201	10,8136	14,4708	12,7255	0,7408
DER	201	0,0810	4,5469	1,1209	0,9035
CR	201	0,4228	15,1646	2,2543	1,9720

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25

*Uji Hipotesis*

**Tabel 2**  
**Hasil Uji t**

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-4,990	0,004	
MNJRL	0,968	0,376	Ha <sub>1</sub> tidak diterima
UDK	0,040	0,297	Ha <sub>2</sub> tidak diterima
DKI	3,520	0,000	Ha <sub>3</sub> diterima
KA	-0,372	0,029	Ha <sub>4</sub> diterima
CSRDI	-0,349	0,577	Ha <sub>5</sub> tidak diterima
DPR	1,691	0,000	Ha <sub>6</sub> diterima
ROE	10,655	0,000	Ha <sub>7</sub> diterima
UP	0,342	0,021	Ha <sub>8</sub> diterima
DER	-0,129	0,228	Ha <sub>9</sub> tidak diterima
CR	0,088	0,074	Ha <sub>10</sub> tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25

Hasil pengujian pada tabel 2 memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial (MNJRL) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,376 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif pertama (H<sub>1</sub>) tidak diterima. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajemen atas saham perusahaan di Indonesia masih dalam jumlah yang tidak signifikan dan manajemen hanya sebagai agen dari pemilik mayoritas untuk menjalankan perusahaan yang tidak memiliki kendali lebih terhadap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen hanya melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial tidak menjadi faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Borolla (2011), Adnantara (2013), Debby *et al.* (2014), Bernandhi dan Muid (2014), serta Wida dan Suartana (2014).

Hasil pengujian pada tabel 2 memperlihatkan bahwa ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,297 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif kedua (H<sub>2</sub>) tidak diterima. Dengan demikian, ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris dalam tugasnya mengawasi dan memberikan nasihat kepada manajemen perusahaan dilakukan hanya apabila dianggap perlu sehingga fungsi dewan komisaris hanya sebagai *controller* dan tidak terlibat langsung dalam manajemen perusahaan sehingga dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mukhtaruddin *et al.* (2014), Tahir *et al.* (2014) dan Wardoyo dan Veronica (2013).

Hasil pengujian pada tabel 2 memperlihatkan bahwa dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif ketiga (H<sub>3</sub>) diterima. Dewan komisaris independen memiliki angka koefisien 3,520 yang berarti dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris independen maka mekanisme kontrol untuk mengawasi manajemen akan semakin efektif dalam melindungi kepentingan *stakeholders* sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Muryati dan Suardikha 2014: 423).

Hasil pengujian pada tabel 2 memperlihatkan bahwa komite audit (KA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif keempat ( $H_4$ ) diterima yang berarti komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit memiliki angka koefisien -0,372 yang berarti komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan karena jumlah anggota komite audit yang banyak bukan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan meningkat tetapi menyebabkan fokus para komite audit terpecah karena banyaknya tugas dan koordinasi yang kurang baik sehingga fungsi pengawasan oleh komite audit akan terhambat dan kinerja perusahaan menurun yang akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan (Muryati dan Suardhika 2014: 424).

Hasil pengujian pada tabel 2 memperlihatkan bahwa *CSR Disclosure* (CSRDI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,577 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif kelima ( $H_5$ ) tidak diterima. Dengan demikian, *CSR Disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI masih sangat rendah dan belum sepenuhnya mengikuti standar ISO 26000 terlihat dari nilai rata-rata CSRDI dalam statistik deskriptif hanya sebesar 0,3633 atau sebesar 36,33% dari 37 item pengungkapan. Investor juga tidak terlalu melihat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan karena adanya jaminan pada UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 sehingga dianggap perusahaan akan mematuhi aturan tersebut. Oleh karena itu, pengungkapan CSR tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mukhtaruddin *et al.* (2014), Wardoyo dan Veronica (2013), Retno dan Priantinah (2012), serta Yahdiyani dan Suryono (2017).

Hasil pengujian pada tabel 2 memperlihatkan bahwa kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif keenam ( $H_6$ ) diterima yang berarti kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen memiliki angka koefisien 1,691 yang berarti kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal bahwa kebijakan dividen perusahaan akan memberikan sinyal positif pada investor mengenai kinerja perusahaan dan kepastian tentang *return* atas investasinya sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (Putra dan Lestari 2016: 4062).

Hasil pengujian pada tabel 2 memperlihatkan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif ketujuh ( $H_7$ ) diterima yang berarti profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki angka koefisien 10,655 yang berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal bahwa nilai profitabilitas perusahaan akan memberikan sinyal positif bahwa prospek perusahaan tersebut di masa depan baik serta ada jaminan bagi investor mengenai pengembalian atas investasi mereka sehingga investor akan berinvestasi pada perusahaan tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (Putra dan Lestari 2016: 4064).

Hasil pengujian pada tabel 2 memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif kedelapan ( $H_8$ ) diterima yang berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki angka koefisien 0,342 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah memasuki pasar modal atau mendapatkan tambahan dana dari pendanaan utang atau modal saham untuk operasional

perusahaan sehingga perusahaan yang besar dianggap lebih berkembang dan memiliki kinerja yang baik sehingga investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang besar sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Putra dan Lestari 2016: 4065).

Hasil pengujian pada tabel 2 memperlihatkan bahwa *leverage* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,228 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif kesembilan ( $H_9$ ) tidak diterima. Dengan demikian, *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan mengenai pendanaan operasional perusahaan dan investor dalam menanamkan dananya tidak membutuhkan informasi mengenai kebijakan utang perusahaan karena investor akan lebih memerlukan informasi mengenai bagaimana dana tersebut akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Clementin dan Priyadi (2016), Rompas (2013) dan Siahaan (2013).

Hasil pengujian pada tabel 2 memperlihatkan bahwa likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,074 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif kesepuluh ( $H_{10}$ ) tidak diterima. Dengan demikian, likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan investor tidak terlalu memerhatikan rasio jangka pendek karena investor lebih memerhatikan rasio jangka panjang yang lebih menggambarkan pengembalian atas investasi yang akan mereka lakukan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Timbuleng *et al.* (2015), Stiyarini dan Santoso (2016), dan Suidani dan Darmayanti (2016).

## PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, *CSR disclosure*, *leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini terdapat keterbatasan antara lain periode penelitian yang diambil oleh penulis relatif pendek dan hanya menggunakan 10 variabel independen dan data residual penelitian ini tidak berdistribusi normal, terdapat tiga variabel yang mengalami masalah heteroskedastisitas serta terdapat subyektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan CSR.

Saran yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya adalah dapat menambah periode penelitian yang lebih lama, untuk menambah variabel lain dalam penelitian yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan, melakukan transformasi terhadap data variabel atau mentransformasi data dalam bentuk *logaritma* atau *logaritma natural* agar data residual berdistribusi normal dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas serta penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indeks *CSR Disclosure* yang memberikan panduan pelaporan CSR dan penjelasan mengenai item-item pengungkapan CSR dengan detail sehingga menciptakan pemahaman yang sama di antara peneliti.

## REFERENCES

- Adnantara, Komang Fridagustina. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibilities pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, No. 2:107-113.
- Andayani, Niluh Sri, IG.B. Wiksuana, dan I.B. Panji Sedana. 2017. Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 3: 881-908.
- Aryanti, Novi, Kania Nurcholisah dan Diamonalisa Sofiyanty. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Menjadi Peserta Corporate Governance Perception Index tahun 2011-2013). *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora)*.
- Bernandhi, Riza dan Abdul Muid. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 1: 1-14.
- Borolla, J. D. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prestasi*, Vol. 7, No.1: 11-24.
- Clementin, Felly Sintinia dan Maswar Patuh Priyadi. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5. No. 4: 1-16.
- Debby, Julia Farah, Mukhtaruddin, Emylia Yuniarti, Dewa Saputra, dan Abukosim. 2014. Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, Vol. 3, No. 4: 81-88.
- Erawati, Diana. 2015. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Liabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pasar/Buku Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2012. *E-Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA*, Vol. 1, No. 1: 71-87.
- Farooq, Muhammad Azhar dan Ahsan Masood. 2016. Impact of Financial Leverage on Value of Firms: Evidence from Cement Sector of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 7, No. 9: 73-77.
- Gill, Amarjit dan John Obradovich. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol. 9, No.1: 1-14.

- Hariyanto, Marina Suzuki dan Putu Vivi Lestari. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Ubud*, Vol. 4, No.4: 1599-1626.
- Irayanti, Desi, dan Altje L. Tumbel. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 3: 1473-1482.
- Isnaini, Nurizza Arsyi dan Kurnia. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 2: 631-651.
- Jusriani, Ika Fanindya dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2: 1-10.
- Latupono, Siti Sapia dan Andayani. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan: Good Corporate Governance Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 8: 1-15.
- Meythi dan Selvy Hartono. 2012. Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No. 7: Tahun ke-3 Bulan Januari-April.
- Mukhtaruddin, Relasari, dan Messa Felmania. 2014. Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance and Accounting Studies*, Vol. 2, No. 1: 1-10.
- Munawaroh, Aisyatul dan Maswar Patuh Priyadi. 2014. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3. No. 4: 1-17.
- Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri dan I Made Sadha Suardikha. 2014. Pengaruh Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 2: 411-429.
- Ningtyas, Kilat Liliani, Suhadak, dan Nilai Firdausi Nuzula. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 17, No. 1: 1-9.
- Nisasmara, Prana Wahyu dan Musdholifah. 2016. Cash Holding, Good Corporate Governance and Firm Value. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 7. No. 2: 117-128.
- Prastuti, Ni Kadek Rai dan I Gede Merta Sudiarta. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai

- Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5, No. 3: 1572-1598.
- Prastuti, Ni Ketut Karlina dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13, No. 1: 114-129.
- Putra, AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 7: 4044-4070.
- Rachman, Nur Aidha. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 5, No. 5: 405-415.
- Rakhman, Abdullah, Nathania Pribady dan Liaw Bunfa. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Manajemen Keuangan*, Vol. 24, No. 1: 1-11.
- Rehman, Obaid Ur. 2016. Impact of Capital Structure and Dividend Policy on Firm Value. *Journal of Poverty, Investment and Development*. Vol. 21: 40-57.
- Retno M., Reny Dyah dan Denies Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1: 84-103.
- Rizqia, Dwita Ayu, Siti Aisjah, dan Sumiati. 2013. Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 4, No. 11: 120-130.
- Rompas, Gisela Prisilia. 2013. Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3: 252-262.
- Rupilu, Wilsna. 2011. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*, Vol. 8, No. 1: 101-127.
- Siahaan, Fadjat O.P.. 2013. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value. *GSTF International Journal on Business Review (GBR)*, Vol. 2, No. 4: 137-142.

- Sianturi, M. Wanti Ernita. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol. 3, No. 2: 282-296.
- Stiyarini dan Bambang Hadi Santoso. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 2: 1-21.
- Sudiani, Ni Kadek Ayu dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 7: 4545-4574.
- Suhartanti, Tutut dan Nur Fadjrih Asyik. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4. No. 8: 1-15.
- Sukirni, Dwi. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1, No. 2: 1-12.
- Sukmono, Sigit dan Winwin Yadiati. 2016. Effect of Board of Commisioners and Audit Committee on the Firm Value with Mediating Effect Financial Reporting Quality. *Reseach Journal of Finance and Accounting*, Vol. 7, No. 2: 131-148.
- Suwardika, I Nyoman Agus dan I Ketut Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3: 1248-1277.
- Tahir, Safdar Hussain, Rashid Rehman, Naveed Ur Rehman 2014. Corporate Governance and Financial Leverage Impact on The Value of Firms (Evidance from Textile Sector Pakistani Listed Companies). *Research Journal of Economics and Business Studies*. Vol. 3, No. 6: 25-33.
- Timbuleng, Ferlen, Sientje C. Nangoy, dan Ivonne S. Saerang. 2015. Pengaruh Faktor Likuiditas, Leverage, NPM, dan ROI terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 2: 546-557
- Wardoyo dan Theodora Martina Veronica. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen (JDM)*, Vol. 4, No. 2: 132-149.
- Wida P. D, Ni Putu dan I Wayan Suartana. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 3: 575-590.
- Winarto, Jacinta. 2015. The Determinants of Manufacturer Firm Value in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Information, Business and Management*, Vol. 7, No. 4: 323-349.



Yahdiyani, Azka dan Bambang Suryono. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 7: 1-18.

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.